

**HUBUNGAN LEVEL DEPRESI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT
PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
KOTA MAKASSAR**



**MUTIARA CAHYA UTAMI
N011201049**

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**HUBUNGAN LEVEL DEPRESI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT
PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
KOTA MAKASSAR**

**MUTIARA CAHYA UTAMI
N011 20 1049**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

Optimized using
trial version
www.balesio.com

**HUBUNGAN LEVEL DEPRESI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT
PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
KOTA MAKASSAR**

MUTIARA CAHYA UTAMI
N011 20 1049

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Program Studi Farmasi

pada



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
HUBUNGAN LEVEL DEPRESI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT
PASIEAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
KOTA MAKASSAR

MUTIARA CAHYA UTAMI
N011201049

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Farmasi pada 15
Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

UNIVERSITAS HASANUDDIN
Program Studi Farmasi
Fakultas Farmasi
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing utama,

Pembimbing pendamping,



Muh. Akbar Bahar, S.Si., M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt.
NIP. 19860516 200912 1 005



A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt.
NIP. 19930506 202005 4 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,




Asri Hasan, S.Si., M.Si., M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt.
NIP. 19860116 201012 2 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Hubungan Level Depresi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Muh. Akbar Bahar, S.Si., M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt. Selaku pembimbing utama dan A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt selaku pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Agustus 2024



Mutiara Cahya Utami
N011201049



Optimized using
trial version

www.balesio.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul 'Hubungan Level Depresi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Makaasar' yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari terdapat berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak atas segala doa, dukungan moril, materil, serta selalu memberikan semangat kepada penulis, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Muh. Akbar Bahar, S.Si., M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt. Selaku pembimbing utama dan Ibu A.Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt. Selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, serta ilmu dalam membimbing bantuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
2. Bapak Usmar, S.Si., M.Si., Apt. dan Bapak Anshar Saud, S.Si., M.Farm., Apt. selaku penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan serta saran terkait penelitian dan proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nana Juniarti Natsir Djide, S.Si., M.Si., Apt. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing selama proses penyelesaian studi di Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin.
4. Dekan dan para Wakil Dekan, serta seluruh staf dosen dan pegawai Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan serta peningkatan mutu dan kualitas serta fasilitas yang diberikan selama menempuh studi hingga menyelesaikan penelitian ini.
5. Kepada orang tua penulis Bapak Aiptu Efendi, Bapak Muh. Sardin, Ibu Anni, S.Kep., Ns. dan Ibu Putri Masita Ekawati atas kasih sayang serta dukungan dalam berbagai aspek termasuk moral dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat sampai dititik ini.
6. Anisa Pratiwi, Zity Sabina Mangambari Umran, Evina Septi Ayu Andani, Fatima Azzahrah, S.T dan Abang Awal, S.M yang telah banyak memberikan support, waktu dan dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan sejak maba yakni, Altce, Sugesti, dan Gita yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta tempat berbagi suka maupun duka selama proses perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman JASTEK PRIDE, Cece, Airiz, Dea, Gita, dan Nesa yang telah mendengarkan dan menyemangati penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.



ngkatan 2020 (HE20IN) atas kebersamaan yang diberikan yerada di bangku perkuliahan, melewati suka dan duka dalam selama penyelesaian skripsi.

10. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri yang sudah kuat sejauh ini dan seseorang yang pernah bersama penulis terimakasih untuk patah hati yang dihadiahkan untuk penulis saat proses penyusunan skripsi ini. Karena dengan patah hati membuat penulis jadi semangat lagi, terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari proses pendewasaan ini.
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang farmasi.

Penulis

Mutiara Cahya Utami



ABSTRAK

Mutiara Cahya Utami. **Hubungan Level Depresi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Makassar** (Dibimbing oleh Muh. Akbar Bahar).

Latar belakang. Diabetes melitus tipe 2 (DMT2) merupakan penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien DMT2 adalah depresi. Depresi dapat berdampak negatif pada kepatuhan minum obat, yang pada gilirannya dapat memperburuk kontrol glikemik dan meningkatkan risiko komplikasi lainnya. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat depresi dan kepatuhan minum obat pada pasien DMT2 di puskesmas kota Makassar. **Metode.** Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi potong lintang yang dilaksanakan pada empat puskesmas yang mewakili beberapa wilayah di kota Makassar yaitu Puskesmas Tamalanrea Jaya, Puskesmas Sudiang Raya, Puskesmas Maradekaya dan Puskesmas Tamalate. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) untuk mengukur tingkat depresi dan *Medication Adherence Rating Scale* (MARS) untuk mengukur kepatuhan minum obat. Analisis data menggunakan regresi logistik multivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dan kepatuhan minum obat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2024. **Hasil.** Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 150 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,7% pasien memiliki kepatuhan minum obat sedang dan 15,3% memiliki kepatuhan minum obat tinggi. Mengenai tingkat depresi, 24,7% pasien tergolong normal, 30% mengalami gangguan mood ringan, 17,3% berada pada batas depresi, dan 28% mengalami depresi rendah hingga sedang. Analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat adalah durasi pendidikan. Analisis multivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan kepatuhan minum obat (aOR: 0,156; 95% CI: 0,038-0,636; p=0,010). **Kesimpulan.** Tingkat depresi pasien DMT2 di kota Makassar memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan depresi merupakan bagian penting dalam perawatan pasien DMT2 untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan mencapai kontrol glikemik yang optimal.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus; Kepatuhan Minum Obat; Depresi



ABSTRACT

Mutiara Cahya Utami. **The Relationship between Depression Levels and Compliance with Medication in Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Makassar City Community Health Centers** (Supervised by Muh. Akbar Bahar).

Background. Type 2 diabetes mellitus (T2DM) is often associated with depression, which can significantly impact medication adherence in patients.

Aim. This study investigates the relationship between depression level and medication adherence among T2DM patients in Makassar City.

Method. A cross-sectional study design was employed, involving 150 patients from four community health centers (CHCs) in Makassar City (Tamalanrea Jaya CHC, Sudiang Raya CHC, Maradekaya CHC, and Tamalate CHC). Data collection occurred between March and May 2024. The Medication Adherence Rating Scale (MARS) assessed medication adherence, while the Beck Depression Inventory-II (BDI-II) measured depression levels. Multivariate logistic regression analysis was used to evaluate the association between depression and medication adherence.

Results. We collected a respondents of 150 patient. The study found that 84.7% of participants exhibited moderate medication adherence, while 15.3% demonstrated high adherence. Regarding depression levels, 24.7% were classified as normal, 30% experienced mild mood disorders, 17.3% were borderline depressed, and 28% had low to moderate depression. Bivariate analysis revealed a significant relationship between medication adherence and educational attainment. Notably, multivariate analysis demonstrated a significant association between depression level and medication adherence (aOR: 0.156; 95% CI: 0.038-0.636; p=0.010). **Conclusion.** This study suggests that depression level significantly influences medication adherence in T2DM patients treated at Makassar City.

Keywords: Diabetes Mellitus; Medication Adherence; Depression



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
BAB II. METODE PENELITIAN	3
2.1 Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian.....	3
2.2 Variabel dan Definisi Operasional.....	3
2.3 Populasi Penelitian.....	3
2.4 Instrumen Penelitian.....	4
2.5 Analisis Data	5
2.6 Izin Etik Penelitian.....	5
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	6
3.1 Hasil.....	6
3.2 Pembahasan.....	8
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	11
2.2 Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN.....	14



DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Karakteristik Subjek Penelitian.....	6
2. Hubungan Kepatuhan dan setiap variabel.....	7
3. Hubungan level depresi dan kepatuhan.....	8



DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Kegiatan wawancara dan pengambilan data di puskesmas.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Alur Penelitian.....	14
2. Informed Consent.....	15
3. Instrumen Penelitian.....	16
4. Surat Izin Penelitian Fakultas Farmasi.....	22
5. Surat Izin Penelitian DPMPSTSP.....	23
6. Surat Izin Etik Penelitian.....	27
7. Dokumentasi Penelitian.....	29



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis berupa gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah di atas kadar normal (Kementerian kesehatan RI, 2020). Diabetes melitus yang tidak terkontrol dan tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler seperti kerusakan pada mata, ginjal, pembuluh darah, saraf, dan jantung (Amazia dkk., 2020).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019, penderita diabetes di Asia Tenggara sebesar 82 juta pasien (IDF, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh riset kesehatan dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah penderita diabetes melitus terbesar yaitu kota Makassar dengan jumlah penderita sebanyak 2,42% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Depresi merupakan salah satu masalah terbesar gangguan psikologis pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi antara 24% hingga 29% (Putri dkk., 2022). Depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 juga sangat berhubungan dengan ketidakmampuan mengontrol glikemik, meningkatkan komplikasi, meningkatkan kematian, menurunkan fungsi fisik dan pikiran, serta meningkatkan biaya kesehatan. Hubungan antara diabetes dan depresi berkaitan terhadap peningkatan resiko angka kesakitan dan angka kematian (Putri dkk., 2022).

Hasil penelitian Nusantara dan Wahyuningsih (2019) menyimpulkan bahwa depresi sangat mempengaruhi kepatuhan minum obat karena penderita diabetes melitus yang mengalami depresi cenderung tidak mengikuti anjuran pengobatan yang telah direkomendasikan oleh petugas kesehatan (Nusantara & Wahyuningsih, 2019). Pasien dengan kondisi depresi memiliki fungsi kognitif yang lebih rendah, daya ingat yang buruk, cemas dan memiliki gangguan tidur (Yap *et al.*, 2016).

Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian diri pasien terhadap anjuran atas pengobatan yang telah diresepkan terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi. Beberapa studi melaporkan bahwa rata-rata tingkat ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan diabetes melitus tipe 2 berkisar antara 40-60% (Bulu dkk., 2019).

Pada saat ini, belum ada penelitian mengenai hubungan level depresi terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2, khususnya di puskesmas kota Makassar. Oleh karena itu, perlu dilakukan hubungan depresi terhadap tingkat kepatuhan minum obat es melitus tipe 2 dengan menggunakan instrumen kuesioner *Mars Rating Scale* (MARS) dan *Beck Depression Inventory*



I.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana hubungan antara level depresi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di empat puskesmas kota Makassar.

I.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana level depresi dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di empat puskesmas kota Makassar.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan studi potong lintang. Penelitian dilakukan pada empat puskesmas yang mewakili beberapa wilayah kota Makassar diantaranya, Puskesmas Tamalanrea Jaya mewakili wilayah timur, Puskesmas Sudiang Raya mewakili wilayah utara, Puskesmas Tamalate mewakili wilayah selatan dan Puskesmas Maradekaya mewakili wilayah barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2024.

2.2 Variabel dan Definisi Operasional

2.2.1 Variabel

2.2.1.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah kepatuhan minum obat pasien yang mengalami diabetes melitus tipe 2.

2.2.1.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2.

2.2.2 Definisi Operasional

2.2.2.1 Diabetes Melitus tipe 2

Diabetes melitus tipe 2 merupakan suatu kondisi dimana kadar glukosa dalam darah tidak terkontrol, seperti Gula Darah Sewaktu (GDS) ≥ 200 mg/dL, Gula Darah Puasa (GDP) ≥ 126 mg/dL serta tubuh tidak dapat memproduksi insulin yang cukup atau tidak menggunakan insulin dengan efektif. Pengukuran level depresi terhadap kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus tipe 2 menggunakan kuesioner *Medication Adherence Rating Scale (MARS)* dan *Beck Depression Inventory (BDI-II)* (*International Classification of Diseases, 2019*).

2.2.2.2 Depresi

Depresi diartikan sebagai gangguan emosional dengan kondisi tertentu berupa gejala somatik, seperti kehilangan minat dan perasaan menyenangkan yang mempengaruhi motivasi untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari maupun pada hubungan interpersonal. Dalam penelitian ini, depresi dapat diukur menggunakan instrumen kuesioner *Beck Depression Inventory (BDI-II)* (*International Classification of Diseases, 2019*).

2.2.2.3 Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan adalah tingkat kesesuaian antara perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh penyedia layanan. Kepatuhan minum obat merupakan faktor dalam keberhasilan pengobatan jangka panjang seperti diabetes. Dalam penelitian ini, kepatuhan minum obat dapat diukur menggunakan instrumen kuesioner *Medication Adherence Rating Scale (MARS)* (*World Health Organization, 2018*).



Subjek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pasien yang didiagnosis mengalami diabetes melitus tipe 2 dan sedang mendapatkan pengobatan pada empat puskesmas di kota Makassar yaitu Puskesmas Tamalanrea Jaya, Puskesmas Sudiang Raya, Puskesmas Tamalate dan Puskesmas Maradekaya.

2.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut ini :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia ≥ 18 tahun
 - b. Minimal sudah berobat sekitar 1 bulan
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien yang mengundurkan diri dalam penelitian
 - b. Tidak mengisi kuesioner hingga selesai

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin diperkenalkan oleh Joseph Slovin pada tahun 1960 yang digunakan untuk menentukan berapa besar minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi sudah diketahui. Rumus slovin yaitu (Slovin, 2013) :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (10% = 0,1)

Adapun jumlah minimal sampel yang dibutuhkan pada empat puskesmas di kota Makassar yaitu :

Diketahui :

N : 6.019 (Riset Kesehatan Dasar, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{6.019}{1 + 6.019 (0,1)^2} = \frac{6.019}{1 + 60,19} = \frac{6.019}{61,19} = 100 \text{ responden}$$

$$\text{Jumlah sampel tiap Puskesmas} = \frac{100}{4} = 25 \text{ responden}$$

2.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kuesioner yang berbeda sebagai instrumen penelitian yaitu kuesioner BDI-II dan kuesioner MARS. Kuesioner BDI-II merupakan bentuk revisi dari kuesioner BDI yang pertama kali dipublikasikan pada tahun 1996 yang dibuat oleh Beck, dkk. BDI-II terdiri dari 21 item pernyataan dan diisi sendiri oleh responden (*self-rated questionnaire*). Kuesioner BDI-II digunakan untuk mengukur tingkat level depresi yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah tervalidasi dengan nilai reliabilitas sebesar 0,92 serta telah digunakan pada beberapa penelitian (Sorayah, 2015). Setiap pernyataan terdiri dari empat level kondisi yang akan diberi skor 0, 1, 2 dan 3. Total skor yang diperoleh oleh pasien setelah mengisi kuesioner BDI-II akan dikelompokkan menjadi :

- a. 1-10 : Normal
- b. 11-16 : Gangguan mood ringan atau perasaan murung ringan
- 17 : Batas depresi
- 18 : Depresi rendah
- 19 : Depresi sedang
- 20 : Depresi ekstrem



akan untuk menilai kepatuhan pasien. MARS merupakan yang dikembangkan oleh (Horne dan Weinman, 2002) dan

kuesioner ini telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dan telah divalidasi dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,803 (Alfian,R., dkk. 2017).

Pada kuesioner MARS terdiri dari lima pernyataan, dan tanggapannya diberi kategori skoring diantaranya yaitu selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, jarang = 4, dan tidak pernah = 5. Skor kepatuhan keseluruhan dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Rerata}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \text{Total Nilai kepatuhan}$$

Total skor kepatuhan akan dikategorikan menjadi :

- a. Kepatuhan tinggi: skor MARS adalah 25
- b. Kepatuhan sedang: skor MARS adalah 6-24
- c. Kepatuhan rendah: skor MARS adalah 0-5

Adapun variabel tambahan yang digunakan untuk melihat level depresi terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, jumlah obat yang digunakan, lama berobat, aktivitas olahraga (minimal 30 menit sehari), obat herbal serta obat depresi yang digunakan.

2.5 Analisis Data

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian. Untuk menilai hubungan antara variabel usia, jenis kelamin, status pernikahan, durasi pendidikan, pekerjaan, lama terdiagnosis penyakit, mengkonsumsi obat herbal dan tingkat kepatuhan pasien digunakan uji *Chi-Square*. Variabel yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ dimasukkan kedalam *multivariate logistic regression* untuk menilai hubungan antara level depresi dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2. Kekuatan hubungan antara level depresi dan tingkat kepatuhan minum obat ditampilkan dalam bentuk *adjusted odds ratio* (aOR) dan nilai *95% confidence interval*. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan.

2.6 Izin Etik Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Penelitian Farmasi dan Kesehatan, Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin, dengan Nomor 171/UN4.17.8/KP.06.07/2024.

